BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KONSEP SUPERVISI MANAJERIAL

Guru dalam menjalankan tugasnya membutuhkan bantuan orang lain dalam hal memecahkan masalah-masalah yang dihadapi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Misalnya untuk mengerti tujuan pendidikan, tujuan kurikuler, tujuan instruksional.

Guru tersebut mengharapkan apa dan bagaimana memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang sedang berkembang. Orang yang berfungsi membantu guru dalam hal ini adalah kepala sekolah atau supervisor yang setiap hari langsung berhadapan dengan guru.

Posisi serta peran guru dalam pendidikan sekolah merupakan ujung tombak dan bahkan bersifat menentukan isi kurikulum operasional karena guru mengorganisasikan pesan pengajaran bagi siswanya, berdasarkan pola nilai yang dihayatinya, visi keilmuanya dan kecakapan keguruannya, guru mengelolah dan mengatur kembali program atau satuan pelajaran yang merangsang belajar siswa, dalam kondisi negatif apabila mutu kepribadiannya, keilmuannya dan kecakapannya dari seorang guru itu buruk maka akan merusak (minimal menghambat) proses serta hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut lantaran guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tatanan institusional dan eksperiental sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek "guru" dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sebuah pengawasan/supervisi. Untuk memahami supervisi pendidikan perlu memahami supervisi itu sendiri.

a. Denifisi supervisi

Secara etimologis, istilah Supervisi diambil dari perkataan bahasa inggris supervision artinya pengawasan di bidang pendidikan. Ditinjau sisi morfologisnya, supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata, yakni *super* berarti atas, lebih, *visi* berarti lihat, titik, awasi. Supervisor atau pengawas dianggap jabatan yang secara ideal diduduki oleh seseorang yang mempunyai keahlian di bidangnya. Kelebihan dan keunggulan bukan saja dari segi kedudukan, melainkan pula dari segi *skiil* yang dipunyainya. Menurut Willes (1987), supervisi adalah bantuan untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik.

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Willes (1987) sebagai berikut. "*Supervision is assistance in the development of*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

better teaching learning situation". Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, and environment).* Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian, layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Neagley dalam Pidarta (1986), menyebutkan bahwa supervisi adalah layanan kepada guru-guru disekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum. Ngalim Purwanto (1987), menyatakan supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif. Konsep supervisi tidak dapat disamakan dengan inspeksi. Inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian layanan dan kerja sama yang lebih baik di antara guru-guru karena bersifat demokratis.

Sementara keterkaitannya denagn pendidikan, dalam *Ministry of Educational Republic of Turkey* (2002), pengertian supervisi pendidikan adalah kegiatan profesional yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh kepala sekolah untul memonitorir, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi aktivitas dan kinerja guru disekolah. Satori, DJ (1996), menyatakan bahwa supervisi pendidikan juga dipandang sebagai kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, Goldhammer dan Waite dan abdul hadis & nurhayati (2010), menjelaskan supervisi pendidikan secara umum ialah kegiatan untuk memantau dan mengawasi kinerja staf/guru disekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar mereka dapat bekerja secara profesional dan mutu kinerjanya meningkat.

Mencermati pengertian supervisi pendidikan sebagaimana uraian diatas, dapat dikatakan bahwa umumnya supervisi pendidikan ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu, ada 2 hal (aspek) yang perlu diperhatikan, yaitu 1). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan 2). Hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Terkait denagan hal itu, aspek utama adalah guru. Jika demikian, layanan dan aktivitas persupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar. Guru dalam (Diknas, 2007) harus memiliki, antara lain 1) kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial.

Jadi supervisi yang menekankan pada pembinaaan guru maka pembinaan profesional guru lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Hal ini yang sering disebut dengan istilah *supervisi akademik*. Supervisi yang menekankan pada pembinaan kepala sekolah maka pembinaan kepala sekolah diarahkan kepada upaya memperbaiki kinerja dalam mengelola sekolah agar bermutu. Hal ini yang sering disebut sebagai *supervisi manajerial*. Dengan demikian, yang menjadi sasaran pembinaan supervisi sesuai pengertian supervisi pendidikan tersebut diatas, bisa kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, atau staf sekolah. Kepala sekolah, pegawai tata usaha, atau staf sekolah adalah supervisi manajerial.

b. Definisi supervisi Manajerial

Supervisi manajerial adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup:

(1) pe□rencanaan,

(2) koordinasi,

(3) pelaksanaan,

(4) penilaian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5) pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumberdaya lainnya.

Sasaran Supervisi Manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti:

(1) administrasi kurikulum,

(2) administrasi keuangan,

(3) administrasi sarana prasarana/perlengkapan,

(4) administrasi personal atau ketenagaan,

(5) administrasi kesiswaan,

(6) administrasi hubungan sekolah dan masyarakat,

(7) administrasi budaya dan lingkungan sekolah, serta

(8) aspek-aspek administrasi lainnya (administrasi persuratan dan pengarsipan) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Pengertian Supervisi Manajerial

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi ditujukan pada dua aspek yakni: manajerial dan akademik. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan aspek-aspek pengelolaam dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas.

Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/ Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009:20) dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah berperan sebagai: 1) kolaborator, dan negosiator dalam proses perencanaan koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, 2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, 3) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan 4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

c. Prinsip-Prinsip Manajerial

Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam supervisi manajerial, adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengawas harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, di mana ia bertindak sebagai atasan dan kepala sekolah/guru sebagai bawahan.

2. Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal

3. Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan

4. Supervisi harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi. Titik tekan supervisi yang demokratis adalah aktif dan kooperatif.

5. Program supervisi harus integral. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan

6. Supervisi harus komprehensif. Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek, karena hakikatnya suatu aspek pasti terkait dengan aspek lainnya.

7. Supervisi harus konstruktif. Supervisi bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Supervisi harus objektif. Dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi keberhasilan program supervisi harus objektif. Onjektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi itu harus disusun berdasarkan persoalan dan kebutuhan nyata yang dihadapi sekolah.

Dalam pelaksanaan supervisi manajerial, pengawas dapat menerapkan teknik supervisi individual dan kelompok. Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang di berikan kepada kepada sekolah atau personil lainnya yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Kepala-kepala sekolah yang di duga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama di kelompokkan atau di kumpulkan menjadi satu/bersama. Kemudian kepada mereka di berikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas hendaknya berperan sebagai :

1. Kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembang□amanajemen sekolah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah binaannya

3. Pusat informasi pengembangan mutu pendidikan di sekolah binaannya.

4. Evaluator/judgement terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

Dalam melaksanakan supervisi manejerial, seorang pengawas harus :

1. Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2. Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi-misi-tujuan dan program sekolah-sekolah binaannya.

3. Menyusun metode kerja dan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan.

4. Membina kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS).

5. Membina kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi satuan pendidikan meliputi administrasi kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana, pembiayaan, keuangan,lingkungan sekolah dan peran serta masyarakat.

6. Membantu kepala sekolah dalam menyusun indikator keberhasilan mutu pendidikan di sekolah.

7. Membina staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya.

8. Memotivasi pengembangan karir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

9. Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan pada sekolah-sekolah binaannnya dan menindak lanjutinya untuk perbaikan mutu pendidikan dan program pengawasan berikutnya.

10. Mendorong guru dan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya.

11. Menjelaskan berbagai inovasi dan kebijakan pendidikan kepada guru dan kepala sekolah.

Dalam melaksanakan supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah memiliki peranan khusus sebagai:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Konseptor yaitu menguasai metode, teknik, dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah;
2. Programer yaitu menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi,tujuan, dan program pendidikan di sekolah/madrasah;
3. Komposer yaitu menyusun metode kerja dan instrumen kepengawasan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas di sekolah/madrasah;
4. Reporter yaitu melaporkan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah/madrasah;
5. Builder yaitu:
   a. membina kepala sekolah/madrasah dalam pengelolaan (manajemen) dan administrasi sekolah/madrasah berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah dan
   b. membina guru dan kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah/madrasah;
6. Supporter yaitu mendorong guru dan kepala sekolah/madrasah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapai untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah/madrasah; dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Observer yaitu memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah/madrasah; dan
8. User yaitu memanfaatkan hasil-hasil pemantauan untuk membantu kepala sekolah dalam menyiapkan akreditasi sekolah.

Pengawas sekolah/madrasah selama ini menurut pengamatan sekilas di lapangan cenderung lebih banyak melaksanakan supervisi manajerial daripada supervisi akademik. Supervisi akademik misalnya seperti berkunjung ke kelas-kelas mengamati guru yang sedang mengajar tanpa mengganggu. Hasil pengamatan dianalisis dan didiskusikan dengan guru serta akhirnya dapat menjadi masukan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

d. Metode dan Teknik Supervisi Manajerial

1. Monitoring dan Evaluasi

Metode utama yang harus dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam supervisi manajerial tentu saja adalah monitoring dan evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Monitoring/Pengawasan

Monitoring adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, apakah sudah sesuai dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program (Rochiat, 2008: 115).Monitoring lebih berpusat pada pengontrolan selama program berjalan dan lebih bersifat klinis. Melalui monitoring, dapat diperoleh umpan balik bagi sekolah atau pihak lain yang terkait untuk menyukseskan ketercapaian tujuan. Aspek-aspek yang dicermati dalam monitoring adalah hal-hal yang dikembangan dan dijalankan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).Dalam melakukan monitoring ini tentunya pengawas harus melengkapi diri dengan parangkat atau daftar isian yang memuat seluruh indikator sekolah yang harus diamati dan dinilai.

b. Evaluasi

Kegiatan evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauhmana kesuksesan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah atau sejauhmana keber- hasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk :

(a) mengetahui tingkat keterlaksanaan program

(b) mengetahui keberhasilan program

(c) mendapatkan bahan/masukan dalam perencanaan tahun berikutnya.

2. Refleksi dan *Focused Group Discussion*

Sesuai dengan paradigma baru manajemen sekolah yaitu pemberdayaan dan partisipasi, maka *judgement* keberhasilan atau kegagalan sebuah sekolah dalam melaksanakan program atau mencapai standar bukan hanya menjadi otoritas pengawas.Hasil monitoring yang dilakukan pengawas hendaknya disampaikan secara terbuka kepada pihak sekolah, terutama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah dan guru.Secara bersama-sama pihak sekolah dapat melakukan refleksi terhadap data yang ada, dan menemukan sendiri faktor-faktor penghambat serta pendukung yang selama ini mereka rasakan.Peran pengawas dalam hal ini adalah sebagai fasilitator sekaligus menjadi narasumber apabila diperlukan, untuk memberikan masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

3. Metode *Delphi*

Sejauh ini kebanyakan sekolah merumuskan visi dan misi dalam susunan kalimat “yang bagus”, tanpa dilandasi oleh filosofi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pendalaman terhadap potensi yang ada.Akibatnya visi dan misi tersebut tidak realistis, dan tidak memberikan inspirasi kepada warga sekolah untuk mencapainya.

Metode *Delphi* merupakan cara yang efisien untuk melibatkan banyak *stakeholder* sekolah tanpa memandang faktor-faktor status yang sering menjadi kendala dalam sebuah diskusi atau musyawarah. Misalnya sekolah mengadakan pertemuan bersama antara sekolah, dinas pendidikan, tokoh masyarakat, orang murid dan guru, maka biasanya pembicaraan hanya didominasi oleh orang-orang tertentu yang percaya diri untuk berbicara dalam forum. Selebihnya peserta hanya akan menjadi pendengar yang pasif.

Metode *Delphi* dapat disampaikan oleh pengawas kepada kepala sekolah ketika hendak mengambil keputusan yang melibatkan banyak pihak. Langkah-langkahnya menurut Gorton (1976: 26-27) adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi individu atau pihak-pihak yang dianggap memahami persoalan dan hendak dimintai pendapatnya mengenai pengembangan sekolah;
b. Masing-masing pihak diminta mengajukan pendapatnya secara tertulis tanpa disertai nama/identitas;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengumpulkan pendapat yang masuk, dan membuat daftar urutannya sesuai dengan jumlah orang yang berpendapat sama.

d. Menyampaikan kembali daftar rumusan pendapat dari berbagai pihak tersebut untuk diberikan urutan prioritasnya.

e. Mengumpulkan kembali urutan prioritas menurut peserta, dan menyampaikan hasil akhir prioritas keputusan dari seluruh peserta yang dimintai pendapatnya.

4. Workshop

Workshop atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh pengawas dalam melakukan supervisi manajerial.Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah.Penyelenggaraan workshop ini tentu disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah atau organisasi sejenis lainnya.Sebagai contoh, pengawas dapat mengambil inisiatif untuk mengadakan workshop tentang pengembangan KTSP, sistem ddministrasi, peran serta masyarakat, sistem penilaian dan sebagainya.

e. Kompetensi Manajerial

1. Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi misi tujuan dan program-program sekolah binaannya.
3. Menyusun metode kerja dan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan.
4. Membina kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu berbasisi sekolah (MPMBS)
5. Membina kepala sekolah dalam dalam melaksanakan administrasi satuan pendidikan meliputi administrasi kesisiwaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, keuangan, lingkungan sekolah dan peran setrta masyarakat.
6. Membantu sekolah dalam menyusun indikator keberhasilan mutu pendidikan di sekolah.
7. Membina staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya.
8. Memotivasi pengembangan karir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku
9. Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan pada sekolah-sekolah binaannya dan menindak lanjutinya untuk perbaikan mutu pendidikan dan progran pengawasan berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Mendorong guru dan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya.
11. Menjelaskan berbagai inovasi dan kebijakan pendidikan kepada guru dan kepala sekolah
12. Memantau pelaksanaan inovasi dan kebijakan pendidikan pada sekolah-sekolah binaannya.

B. Konsep tentang mutu pendidikan

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor majemuk. Faktor yang satu mempengaruhi faktor yang lainnya. Namun faktor yang terpenting adalah guru, karena hitam pitihnya proses belajar mengajar didalam kelas banyak dipengarahi oleh mutu guru. Guru dikenal sebagai "*hidden curriculum"* atau kurikulum tersembunyi, karena sikap dan tingkah laku, penampilan profesional, kemampuan individu dan apa saja yang melekat pada pribadi seorang guru.akan diterima oleh peserta didiknya sebagai contoh untuk diteladani atau dijaduikan sebagai bahan pembelajaran. Bagi sebagian besar orang tau siswa, sosok pendidik atau guru masih dipandang sebagai wakil orang tua ketika mereka tidak ada pada keluarganya.

1. Pengertian mutu pendidikan

a. Mutu adalah

Menurut bahasa mutu berarti kualitas, tingkat, derajat, kadar. Sebagai suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragam definisi, bergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu di persepsikan. Dalam dunia pendidikan, dua pertanyaan pokok yang penting dikemukakan adalah ap yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil pendidikan.

Pendidikan adalah

Suatu lembaga yang mengani masalah proses sosialisasi, yang intinya mengantarkan seseorang pada kebudayaan. Sedangkan menurut Prof. H.M. Arifin, merupakan proses budaya untuk meningkatkan kualitas dan martabat manusia sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkunagn keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri, di arhkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor input (besarnya kelas sekolah, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah, keluarga) agar menghasilkan out-put setinggi-tingginya.

Berdasarkan PP No. 19/2005, terdapat delapan standar pendidikan nasional yang digarap oleh BSNP, yaitu:

1. Standar Isi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran ayang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi ini memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satua pendidikan dan kalender pendidikan/akademik.

2. Standar Proses

   Standar proses ini meliputi pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

3. Standar Kompetensi Lulusan

   Standar ini merupakan kulifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

   Standar ini merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru dan tanaga kependidikan lainnya.

5. Standar Sarana dan Prasarana

   Standar ini merupakan kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekreasi, laboratorium, bengkel kerja, sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam standar ini termasuk pula penggunaan teknologi informasi dan

6. Standar Pengelolaan

Standar ini meliputi perencanaan pendidikan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, pengelolaan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pada tingkat nasional. tujuan dari standar ini ialah

meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7. Standar Pembiayaan

Standar ini merupakan standar nasional yang berkaitan dengan komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Standar ini merupakan standar nasional penilaian pendidikan tentang mekanisme, prosedur, instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dimaksud di sini adalah penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Sedangkan bagi pendidikan tinggi, penilaian tersebut hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan.

2. Faktor-Faktor Penentu Mutu Pendidikan

Terdapat dua masalah besar dalam dunia pendidikan yang selalu hadir yaitu :

a. Masalah kuantitas

Yaitu pendidikan didalam hubungannya dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam menyerap input dan memproduksi out-put

b. Masalah kualitas

Yaitu bagaimana pendidikan mampu memproduksi out-put sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan pendidikan itu sendiri. Kedua masalah erat hubungannya dengan proses pembelajaran. Untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas agar menghasilkan prestasi yang berkualitas pula, maka perlu diperhatikan lansung masalah yang berkaitan denagn proses pembelajaran yaitu :

1) Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan tersusun menurut tingkat-tingkat tertentu, mulai dari tujuan yang sangat luas dan umum sampai dari tujuan yang paling spesifik. "Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Setiap siswa memiliki keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki siswa itu meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan maupun kecakapan yang diperoleh dari belajar.

2) Pendidik

Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri. Pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran, guru memiliki peran penting dalam proses belajar karena siswa tidak akan bisa belajar sendiri tanpa bimbingan seorang guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik.

3) Alat pendidikan

Kurikulum merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena itu, pengenalan tentang arti, asa dan faktor-faktor serta komponen kurikulum penting dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran. Secara sederhana arti kurikulum menggambarkan pada isi atau pengajaran dan pola interaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

4) Lingkungan pendidikan

Novak dan Gowin (1984) mengistilahkan lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah "milieu", yang berati konteks terjadinya pengalaman belajar. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar kelas atau disekitar tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Lingkungan ini pun dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi situasi belajar.

3. Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Peningkatan peserta didik

1) Belajar kelompok

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar kelompok bisa dilakukan dirumah bisa juga ditempat lain, misalnya diperpustakaan, disekolah, atau ditempat tertentu yang disepakati bersama. Sedangkan menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa belajar kelompok adala belajar yang dilaksnakan dalam suatu proses kelompok, para anggota kelompok saling berhubungan dan berpartisipasi, memberi sumbangan pikiran untuk mencapai tujuan bersama, proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar kelompok memiliki karakteristik atau segi-segi relasi, interaksi, perartisipasi, kontribusi, efeksi, dan dinamika.

Dalam belajar ini tiap individu berhubungan satu sama lain memberikan sumbangan pikiran, ikut aktif mendapat pembagian tugas dan setiap individu mengembangkan sifat-sifat personal sosial moral dan berkembang yang bersifat dinamis.

Belajar kelompok ini pada dasarnya memecahkan permaslahan secara bersama-sama, artinya siswa memberikan sumbangan dalam memecakan persoalan, sehingga diperoleh hasil yang baik. Pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna dari pada satu orang, misalnya : diskusi merupakan cara yang paling baik dalam belajar kelompok karena dalam diskusi mereka saling bertukar pikiran bersama teman sekelompoknya.

Dalam belajar kelompok tentunya terdapat siswa yang kemampuannya rendah dan tinggi, maka siswa yang kemampuannya tinggi diharapkan membantu memecahkan masalah-masalah yang dianggap sukar oleh siswa yang berkemampuan rendah. Dengan demikian melalui belajar kelompok, akan timbul suatu keserasian hubungan siswa yang satu dengan yang lain, sehingga tidak ada perbedaan diantara siswa yang belajar kelompok itu. Ada beberapa cara atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik dalam pembentukan belajar kelompok yang digunakan yaitu bersifat :

a) Teknik secara otoriter

Belajar kelompok ini ditentukan sedemikian rupa oleh guru atau pembimbing tanpa mendengarkan pendapat atau saran anak didik. Dengan demikian maka kelompok itu besar kemungkinan tidak sesuai dengan kelompok atau keinginan anak-anak, karena besar kemungkinan akan mengganggu berlangsungnya kelompok besar itu.

Dengan pembentukan cara atau teknik ini ada keuntungannya, tetapi juga ada kelemahannya. Keuntungannya ialah dengan teknik ini belajar kelompok dapat segera terbentuk, sehingga begitu kelompok terbentuk begitu pula dapat berlangsung. Kelemahannya ialah bahwa kelompok, besar kemungkinan tidak sesuai dengan keinginan anak-anak sehingga hal ini akan menghambat kelangsungan kelompok lebih lanjut dan besar kemungkinan akan terjadi disintegrasi antar kelompok.

b) Teknik secara bebas

Cara ini diserahkan kepada anak-anak sedangkan guru tidak ikut campur dalam pembentukan ini. Teknik ini kebalikan dari teknik secara otoriter. Keuntungan dari teknik ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Anak-anak dapat memilih kelompok betul-betul dicocoki, sehingga kelompok ini betul-betul kompak dan diharapkan akan berlangsung baik.
- Di dalam kelompok adanya rasa kepercayaan yang mendalam sehingga antara mereka dapat berterus terang. Mengenai segala sesuatu, dan ini sangat menguntungkan bagi pembimbing.

Kelemahan dari teknik ini, yaitu :

- Besar kemungkinan adanya anak yang tidak terpilih dalam kelompok sehingga keadaan ini akan membawa akibat yang kurang baik.
- Besar kemungkinan anak yang pandai menjadi satu kelompok demikian pula sebaliknya anak-anak yang bodoh bisa jadi tergabung dalam satu kelompok. Dengan keadaan ini sifat kelompok menjadi tidak baik.

c) Teknik secara terpimpin

Pembentukan kelompok belajar dengan teknik ini merupakan teknik yang baik. Teknik ini merupakan perpaduan dari teknik kedua diatas. Di samping harus mendengar pendapat anak-anak, guru atau pembimbing turut aktif dalam pembentukan kelompok tersebut. Dengan teknik ini kelemahan yang ditimbulkan metode di atas dapat teratasi.

Sedangkan teknik atau cara belajar individual (sendiri) dalam kaitannya dengan sistem pendidikan secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik belajar individual dalam sistem tersebut sangat bervariasi, yakni teknik tradisional, teknik remidial dan tugas-tugas tambahan.

Teknik tradisional ini merupakan metode yang biasa dilakukan para siswa metode membaca dengan tidak beraturan yang dilakukan siswa baik dilakukan dirumah, diperpustakaan atau dikelas. Oleh sebab itu teknik inilah yang paling umum untuk dilakukan siswa yang belajar sendiri.

2) Pemberian Motivasi Belajar

Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam belajar siswa, lebih-lebih seorang siswa yang masih duduk dibangku pendidikan di mana masa ini siswa mudah menerima pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Siswa yang masih duduk dibangku pendidikan ini kalau tidak diberi pengertian-pengertian, penyelesaian, serta dorongan (motivasi) tentang maksud tujuan serta faedah dan mendapat segala apa yang dipelajarinya, maka kebanyakan kemauan mereka untuk belajar itu kurang bahkan ada yang malas belajar disamping itu ada juga yang rajin belajar.

Siswa kalau tidak disuruh atau didorong untuk belajar, baik oleh gurunya maupun orang tuanya, maka kemungkinan mereka jarang yang belajar, kalaupun belajar tidak rutin dan bersungguh-sungguh. Karena begitu pentingnya motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam belajar sadirman menjelaskan bahwa : “motivasi is a essential condition a learning”. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tetap motivasi yang diberikan aka makin berhasil pula pelajaran itu. jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut motivasi mempunyai 3 fungsi :

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang akan melepaskan energi motivasi, dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
c. Menyeleksi perbuatan. Yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari uraian diatas terlihat bahwa motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong atau penggerak dalam belajar yang baik akan membantu siswa dalam mengikuti pelajaran.

1) Macam-macam motivasi belajar

Dalam membicarakan macam-macam motivasi dalam belajar hanya akan di bahas 2 sudut pandang, yakni : motivasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari dalam diri seseorang yang akan disebut motivasi intrinsik. Motivasi yang bersal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang melukukan sesuatu kegiatan tertentu. Jadi, motif tersebut terletak di dalam kegiatan obyek yang ditekuninya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melkukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna pada zaman kini dan mendatang.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu, tetapi motivasi tersebut terlepas atau tidak berhubungan lansung dengan kegiatan yang ditekuninya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan dan pengajaran, guru tidak hanya berperan sebagai administrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, supervisor dan elevator, tetapi ia juga sebagai motivator dan pembimbing.

Sebagai motivator, guna berperan untuk mendorong siswa agar giat belajar. Usaha ini bisa dilakukan guru dengan memanfaatkan bentuk-bentuk motivasi disekolah ataupun cara lainnya, yang penting apa yang dilakukan dapat membangkitkan motivasi belajar. Dalam usaha untuk membangkitkan motivasi belajar. Dalam usaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa ada enam hal yang dapat dilakukan guru, yaitu :

1) Membangkitkan dorongan siswa kepada siswa untuk belajar.
2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3) Memberikan gambaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5) Membantu kesulitan belajar siswa secara individu maupun kelompok.
6) Menggunakan metode yang bervariasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, bberubah-ubah dan mungkin juga komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Dari penjelasan kedua motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik itu jauh lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Karena dengan motivasi intrinsik, seseorang siswa akan aktif belajar dengan inisiatif sendiri tanpa harus disuruh oleh orang tua, guru atau yang lain.

Meskipun begitu, motivasi ekstrinsik itu juga mempunyai manfaat yang tidak sedikit. Setidak-tidaknya dengan adanya motivasi ekstrinsik, seorang siswa akan terdorong untuk belajar. Disamping itu, seorang siswa yang belajar karena adanya motivasi intrisik, motivasi belajarnya akan bertambah kuat jika ia juga memiliki motivasi ekstrinsik.

3) Peningkatan Kualitas Tenaga Educatif

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting yaitu menjadi seorang pemimpin dalam suatu organisasi lembaga pendidikan. Pemimpin yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dapat menggerakkan orang/personal ke arah tujuan yang di cita-citakan, akan tetapi sebaliknya jika seorang pemimpin hanya sebagai figur, yang tidak memiliki pengaruh akan dapat mengakibatkan lemahnya (kemandulan) kinerja dalam organisasi yang akan mengakibatkan keterpurukan.

Seorang pemimpin begitu kuat mempengaruhi kinerja organisasi, sehingga rasional jika keterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan karena kepemimpinan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak membuat strategi pendidikan yang sesuai dengan perubahan. Pemimpin yang relevan dan didambakan bagi peningkatan kualitas pendidikan adalah pemimpin yang memiliki visi, yaitu difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan.

2. Peningkatan kualitas guru

Guru merupakan satu-satunya unsur yang mampu mengubah unsur-unsur yang lain menjadi bervariasi, namun sebaliknya unsur-unsur yang lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi, oleh sebab it guru merupakan unsur yang mempunyai peran amat penting bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terwujudnya pembelajaran. Guru adalah manusia biasa yang juga seperti siswa yang memiliki unsur-unsur yang lengkap untuk berperilaku, kepribadian seorang guru lebih kompleks dibandingkan dengan kematangan siswa yang dalam taraf pengembangan. Terdapat beberapa komponen untuk meningkatkan kualitas guru yaitu penguasaan kurikulum, penguasaan materi setiap bidang studi, penguasaan metode dan teknik pembelajaran.

A. Menguasai kurikulum

Kurikulum mempunyai arti yang sangat luas, mencakup semua pengalaman yang dilakuakn siswa, dirancang siswa, diarahkan, diberikan bimbingan, dan dipertanggungjawabkan oleh sekolah. Sebagai seorang guru yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar, seorang guru harus benar-benar menguasai kurikulum karena sebelum proses pembelajaran berlangsung sebuah materi tidak dapat langsung disajikan kepada anak didik. Disinilah peran guru yang memiliki kualitas tinggi mampu menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, bahkan di kebun dan di pasar yang terkait dengan tugas sekolah, yang mana dapat menjadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran menjadi berkualitas dan menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi pula.

Pelaksanaan kurikulum dalam sistem instruksional dan didesain dengan sistematik membutuhkan tenaga guru yang profesional, guru harus memiliki persyaratan, mempunyai kemampuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, memiliki kemampuan yang sejalan dengan peranannya di sekolah, dan kemampuan bermasyarakat.

B. Menguasai bahan bidang studi

Menguasai bahan bidang studi terdiri dari :

1) Menguasai bidang studi sekolah

a. Mengkaji bahan kurikulum bidang studi.

b. Mengkaji isi buku-buku teks bidang studi yang bersangkutan.

c. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan.

2) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi

a. Mempelajari ilmu yang relevan.

b. Mempelajari aplikasi bidang ilmu kedalam bidang ilmu lain (untuk program bidang studi tertentu.

c. Mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi.

C. Kemampuan mengelola program belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan mengelola program belajar mengajar terdiri atas :

1) Merumuskan tujuan instruksional, meliputi :
   a. Mengkaji kurikulum bidang studi.
   b. Mempelajari ciri-ciri rumusan tujuan instrusional
   c. Mempelajari tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan.
   d. Merumuskan tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan.
2) Mengenal dan dapat menggunakan metode belajar, meliputi :
   a. Mempelajari macam-macam metode mengajar.
   b. Berlatih menggunakan macam-macam metode mengajar.
3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, meliputi:
   a. Mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar.
   b. Berlatih menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar.
   c. Berlatih merencanaan program pelajaran.
   d. Berlatih menyusun program pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Melaksanakan program belajar mengajar, meliputi :
   a. Mempelajari fungsi dan peran guru dalam proses belajar mengajar.
   b. Menggunakan alat bantu belajar mengajar.
   c. Menggunakan lingkungan sebagai alat belajar.
   d. Menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas.
5) Mengenal kemampuan (*entry behavior)* anak didik, meliputi :
   a. Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.
   b. Mempelajari prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan siswa.
   c. Berlatih menggunakan prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan siswa.
   d. Berlatih menyusun alat untuk menidentifikasi kemampuan siswa.
6) Merencanakan dan melaksanakan rencana remedial, meliputi :
   a. Mempelajari faktor-faktor kesulitan belajar.
   b. Berlatih mendiagnosa kesulitan belajar siswa.
   c. Berlatih menyusun rencana pengajaran remedial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Melaksanakan pengajaran remidial.

C. Konsep supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan

A. Pendahuluan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia maka sangat diharapkan adanya mutu pendidikan. Ada beberapa variabel yang menjadi substansi sebagai upaya menjadikan pendidikan bermutu antara lain tenaga pendidik dan kependidikan. Kedua komponen ini merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan, memdambakan guru yang profesional tentunya harus diawali dengan peningkatan pendidikan profesionalisme pengawas pendidikan.

Mencermati Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 66, yang mengatur tentang kepengawasan pendidikan semua jenjang dan jenis sekolah dilakukan oleh pemerintah dan pemerintah pusat daerah. Pengawasan dilakukan dengan prinsip transparansi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akuntabilitas publik. Kemudian, pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 39, pengawas sekolah sebagai tenaga kependidikan melaksanakan pengawasan pada satuan pendidikan. Pengawasan pendidikan dilaksanakan oleh tenaga fungsional yang ada pada dinas pendidikan sejalan dengan Permen Diknas No. 12 Tahun 2007, yang mana kompetensi dan kualifikasi lebih unggul dari kompetensi dan kualitas kepala sekolah dan guru. Dari 36 kompetensi inti yang dimiliki pengawas pendidikan dan dijabarkan menjadi 180 indikator kompotensi pengawas pendidikan merupakan taruhan yang tidak main-main bila dibandingkan dengan tugas rutin kepala sekolah atau guru.

Pengalaman dan kualifikasi pengawas pendidikan, haruslah menjadi pertimbangan bahwa jabatan pengawas pendidikan harus mendapatkan perhatian sungguh-sungguh dari pemerintah/kepala dinas dalam menjalankan fungsi supervisi pendidikan, mengawasi, mengevaluasi, memberi bimbingan dan pembinaan kepada satuan/program pendidikan sesuai kewenangannya dalam penjaminan mutu pendidikan.

Pengawas sekolah bertugas melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial di sekolah yang ditunjuk melalui pemantauan, penilaian, dan pembinaan serta laporan dan tindak lanjut. Beratnya tanggung jawab dan begitu kompleksnya tugas pokok dan fungsi pengawas pendidikan, dan keunggulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi yang dimiliki pengawas sekolah merupakan pengakuan dan penghargaan yang tinggi dari pemerintah terhadap jabatan pengawas sekolah. Oleh sebab itu, pengawas sekolah perlu diberdayakan bukan dibuat tidak berdaya, pengawas sekolah harus dipikirkan bukan dipinggirkan, pengawas sekolah perlu dibina dan dikembangkan bukan dibinasakan.

Keliru apabila memandang pengawas sekolah sebagai tenaga pelengkap dalam struktur tenaga kependidikan terlebih dalam era peningkatan mutu pendidikan nasional. Oleh sebab itu, kepala Dinas pendidikan perlu membina, mengembangkan, dan memberdayakan peran dan fungsi pengawas sekolah sebagai penjamin mutu pendidikan. Kepala Dinas yang membiarkan pengawas sekolah tidak berfungsi, berarti ia tidak memahami dan tidak memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Di era persaingan sehat di segala bidang (competitive advantange), sosok pengawas sekolah yang profesional sangat ditunggu-tunggu kehadirannya untuk menggerakkan potensi-potensi pendukung peningkatan mutu pendidikan yang selama ini belum dieksplorasi denga efektif merupakan tantangan bagi seorang pengawas profesional.

Selain itu, jika dilihat dari realitas kondisi sekolah dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh mayoritas sekolah di indonesia saat ini masih sangat membutuhkan kehadiran dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlibatan supervisor (pengawas) sekolah. Diakui atau tidak, kualitas sekolah, baik dari sisi ini, peran pengawas sekolah di tantang untuk benar-benar memiliki dan bekerja sesuai dengan tuntutan profesionalismenya. Berdasarkan pemikiran dan kondisi itu, peningkatan kualitas pengawas sekolah sehingga benar-benar menjadi sebuah bidang kerja yang setara dengan profesi lainnya merupakan sebuah keniscayaan.

B. Tugas supervisor pendidikan

Menurut Keputusan Menteri P & K RI No. 0134/1977, tugas supervisor (pengawas) dalam pendidikan diperinci sebagai berikut.

1. Mengendalikan pelaksanaan kurikulum meliputi isi, metode, penyajian, penggunaan alat perlengkapan dan penilaiannya agar berlangsung sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pengendalian tenaga teknis sekolah agar terpenuhi persyaratan formal yang berlaku dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Mengendalikan pengadaan, penggunaan, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menjaga agar kualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kualitas sarana sekolah memenuhi ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

4. Mengendalikan tata usaha sekolah meliputi urusan kepegawaian, urusan keuangan dan urusan perkantoran agar berjalan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Mengendalikan hubungan kerja sama dengan masyarakat, antara lain dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dan lain-lain.
6. Menilai proses dan hasil pelaksanaan kurikulum berdasarkan ketetapan dan waktu.
7. Menilai pelaksanaan kerja teknis sekolah.
8. Menilai pemanfaatan sarana sekolah.
9. Menilai efisiensi dan keefektifan tata usaha sekolah.
10. Menilai hubungan kerja sama dengan masyarakat, antara lain pemerintah daerah, buia usaha, dan lain-lain.

Tugas supervisor pendidikan terkait dengan bantuan dan bimbingan terhadap guru di sekolah, dapat diperinci sebagai berikut.

1. Membantu guru mengerti dan memahami para peserta didik.
2. Mambantu mengembangkan dan memperbaiki, baik secara individual maupun secara bersama-sama.
3. Membantu seluruh staf sekolah agar lebih efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Membantu guru meningkatkan cara mengajar yang efektif.
5. Membantu guru yang secara individual.
6. Membantu guru agar dapat menilai para peserta didik lebih baik.
7. Menstimulir guru agar dapat menilai diri dan pekerjaannya.
8. Membantu guru agar merasa bergairah dalam pekerjaannya dengan pebuh rasa aman.
9. Membantu guru dalam melaksanakan kurikulum di sekolah.
10. Membantu gruru agar dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat tentang kemajuan madrasahnya.

Melaksanakan program supervisi sekolah serta memberikan petunjuk perbaikan terhadap penyimpangan dalam pengelolaan sekolah meliputi beberapa hal sebagai berikut.

1. Proses dan hasil pelaksanaan kurikulum yang dicapai pada periode tertentu.
2. Kegiatan sekolah di bidang pengelolaan gedung dan bangunan, halaman, perabot, dan alat-alat kantor dan sarana pendidikan lainnya.
3. Pengembangan personel sekolah termasuk kepala sekolah, guru, tenaga tata usaha yang mencakup segi displin, sikap, dan tingkah laku, pembinaan karier, peningkatan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan profesi masing-masing.
4. Tata usaha sekolah termasuk urusan keuangan, urusan sarana, dan urusan kepegawaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Hubungan sekolah dengan badan pembantu penyelenggara pendidikan dan masyarakat.

Tugas supervisor adalah untuk mengendalikan, memperbaiki, membantu, menilai, dan membina aspek-aspek yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan, baik hal itu berkenaan dengan kepala madrasah, guru, siswa, ataupun tata usaha, purwanto (1987) mengatakan bahwa tugas supervisi pendidikan yang lebih rinci sebagai berikut.

1. Menghadiri rapat/pertemuan-pertemuan organisasi-organisasi profesional.
2. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan guru-guru.
3. Mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum (common problems).
4. Melakukan classroom visitation atau class visit.
5. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka usulkan.
6. Mendiskusikan metode-metode mengajar dengan guru-guru.
7. Memilih dan menilai buku-buku yang diperlukan bagi murid-murid.
8. Membimbing guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran.
9. Memberikan saran-saran atau instruksi tentang bagaimana melaksanakan satu unit pengajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Mengorganisasi dan bekerja dengan kelompok guru-guru dalam program revisi kurikulum.
11. Menginterpretasi data tes kepada guru-guru dan membantu mereka bagaimana melaksanakannya bagi perbaikan pengajaran.
12. Menilai dan menyeleksi buku-buku untuk perpustakaan guru-guru.
13. Bertindak sebagai konsultan di dalam rapat/pertemuan-pertemuan kelompok lokal.
14. Bekerja sama dengan konsultan-konsultan kurikulum dalam menganalis dan mengembangkan program kurikulum.
15. Melakukan wawancara dengan orang tua murid tentang hal-hal yang mengenai pendidikan.
16. Menulis dan mengembangkan materi-materi kurikulum.
17. Menyelenggarakan manual atau buletin tentang pendidikan dan pengajaran dalam ruang lingkup bidang tugasnya.
18. Mengembangkan sistem pelaporan murid, seperti kartu-kartu cacatan kumulatif, dan sebagainya.
19. Melakukan wawancara dengan guru-guru dan pegawai untuk mengetahui bagaimana pandangan atau harapan-harapan mereka.
20. Membimbing pelaksanaan program-program testing.
21. Menyiapkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan guru-guru.
22. Mengajarkan guru-guru bagaimana mengunakan audio-visual aids.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23. Menyiapkan laporan-laporan tertulis tentang kunjungan kelas (class visit) bagi para kepala sekolah.
24. Menulis artikel-artikel tentang pendidikan atau kegiatan-kegiatan sekolah/guru-guru dalam surat-surat kabar.
25. Menyusun tes-tes standar bersama kepala sekolah dan guru-guru.
26. Merencanakan demonstrasi mengajar, dan sebagaimana oleh guru yang ahli, atau supervisor sendiri dalam rangka memperkenalkan metode baru, alat-alat baru.

Sesuai dengan SK. Menpan No.118/1996 Bab II pasal 3 ayat (1), tugas pendidikan di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah, baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Bidang pengawasan pendidikan di lingkungan pendidikan nasional meliputi :

1. Taman Kanak-Kanak (TK)
2. Sekolah Dasar (SD)
3. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)
4. Sekolah Menengah Umum (SMU)
5. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
6. Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sementara pada madrasah di lingkungan departemen agama meliputi :

1. Raudhatul Athfal (RA)/ Bustanul Athfal (BA).
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI).
3. Madrasah Tsanawiyah (Mts).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Madrasah Aliyah (MA/MAK).
5. Madrasah Diniyah (MD) baik negeri maupun swasta.

C. Tanggung Jawab Supervisor Pendidikan

Mengaku pada SK. Menpan Nomor 118 Tahun 2006 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, dan keputusan bersama Mendikbud Nomor 0342/0/1996 dan kepala badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 36 Tahun 1996 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, serta PP No 19/2005 tentang tanggung jawab pengawas satuan pendidikan sebagai berikut.

1. Melaksanakan pengawasanpenyelenggaraan pendidikan disekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP, dan SLTA.
2. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3. Tanggung jawab yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial, sedangkan tanggung jawab yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik.

W. Mantja (2005) menyatakan bahwa pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian, dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai pada hasil bimbingan atau bantuan diberikan kepada sekolah dan seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

staf sekolah dalam penyelenggaraan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Sejalan dengan tanggung jawab supervisor (pengawas) pada satuan pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas, kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai berikut.

1. Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah.
2. Melakukan monitoring pelaksanaan program sekolah dan pengembangan.
3. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan *stakeholder* sekolah.

Dari kajian tentang tanggung jawab supervisor (pengawas) sebagaimana dikemukakan di atas maka prespektif ke depan, tugas pokok pengawas satuan pendidikan sebagai supervisor pendidikan. Baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial terdiri dari monitoring/pemantauan, supervisi, penilaian, pembinaan/pengembangan dan tindak lanjut, penjaminan/standar mutu pendidikan, memantau penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dan staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan masyarakat, memantau data statistik kemajuan sekolah, dan memantau program-program pengembangan sekolah.

Tanggung jawab supervisor ketika melakukan supervisi meliputi supervisi kinerja sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, kinerja staf sekolah, pelaksanaan kurikulum mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya, manajemen sekolah, dan aspek lainnya. Aspek lainnya tersebut seperti keputusan moral, pendidikan moral, kerja sama dengan masyarakat, memantau sumber-sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia, material, finansial, dan lainnya. Memsupervisi kegiatan antar-sekolah yang menjadi sekolah binaannya. Kegiatan *in-service training* bagi kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya dan kegiatan inovasi sekolah.

Sahertian (2009) menjelaskan dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam peningkatkan prestasi belajar dan mutu sekolah. Selain itu, pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Tanggung jawab penilaian meliputi penilaian, pengelolaan, dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kaitannya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor guru, mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa, melaksanakan analisis komprehensif hasil penilaian sebagai bahan untuk melakukan inovasi pendidikan disekolah binaan.

Tanggung jawab binaan/pengembangan meliputi memberikan bantuan/bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/bimbingan siswa, memberikan contoh pelaksanaan tugas dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik, membina pelaksanaan pengelolaan sekolah antara lain: pengelolaan kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, sarana prasarana, dan hubungan kerja dengan unsur-unsur yang terkait. Selain itu, juga memberikan *advice* mengenai sekolah sebagai sistem, memberikan *advice* kepada guru tentang pembelajaran yang efektif, kepada kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, kepada tim kerja dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah, orang tua siswa dan lomite sekolah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalm pendidikan, membina pengembangan kualitas sumber daya manusia di sekolah binaanya, melakukan pembinaan dan pengembangan inovasi sekolah, membina sekolah dalam akreditasi sekolahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggung jawab pelaporan dan tindak lanjut meliputi: melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan kepada kepala kantor Kementerian Agama/Kementerian Dinas Pendidikan Kabupaten dan Provinsi, melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan sekolah binaanya, komite sekolah, dan *stakeholder* lainnya, menetapkan langkah-langkah alternatif tindak lanjut untuk program pengawasan selanjutnya.

Berdasarkan uraian perihal tanggung jawab supervisor (pengawas) sebagaimana dikemukakan diatas maka supervisor (pengawas) satuan pendidikan banyak berperan sebagai: 1) penilai, 2) peneliti, 3) pengembang, 4) pelapor/inovator, 5) motivator, 6) konsultan, dan 7) kolaborator dalam kerangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaanya.

Setiap supervisor sekolah harus dapat memahami tujuan supervisi pendidikan dan mampu melaksanakan supervisi sesuai dengan fungsi dan tugas pokonya, baik menyangkut pengawasan, penelitian atau terkait penilaian, pembinaan, perbaikan maupun pengembangan sehingga kedudukan supervisor menjadi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam melaksnakan tugas dan fungsi-fungsi supervisi tersebut harus secara simultan, konsisten, kontinu dalam suatu program supervisi. Inti dari kegiatan supervisi adalah bagaimana mengintegrasikan fungsi-fungsi supervisi tersebut ke dalam tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan terhadap pribadi guru dan tenaga kependidikan lainnya yang disupervisi.

Jika apa yang menjadi hakikat dan tujuan supervisi pendidikan dipahami dengan benar, dan supervisor menyadari akan tugas dan fungsi-fungsi supervisi pendidikan serta menjalankannya dengan sebaik-baiknya, kelancaran jalannya sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan lebih terjamin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id